

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 :7) “Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”, selain itu menjelaskan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti Sugiyono (2017:8). Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental design*. Jenis *pre experimental design* ini merupakan penelitian yang tidak adanya variabel kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Desain ini merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberi perlakuan, setelah diberi perlakuan kemudian dilakukn tes akhir (posttest). Dalam pelitian ini terdapat variabel bebas yaitu model pembelajaran *picture and picture* (X) dan variable terikat yaitu kemampuan menulis teks narasi(Y). Berikut tabel jenis penelitian *pre experimental design*:

Tabel 3. 1

Pre Experimental Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan/Threatment	Post-tes
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* sebelum diberi perlakuan

O_2 = Post-test sesudah diberi perlakuan

X = perlakuan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan hanya satu kelas yaitu eksperimen yang tentunya diberi perlakuan, dengan memeberikan tes pada awal pembelajaran (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*), hasil *posttest* inilah yang merupakan data hasil belajar kemampuan menulis teks narasi siswa. Materi yang diujikan adalah materi pokok yang berkaitan dengan menulis teks narasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat didimpulkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental design* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang diberikan *treatment* atau perlakuan terhadap sesuatu yang diukur. Agar peneliti mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yaitu selama 2 bulan, pada bulan Mei-Juni. Dalam waktu tersebut meliputi, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, menganalisis data, bimbingan, serta penyajian dalam bentuk skripsi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu di SDN 1 Kadumekar, Desa Kadumekar, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN Kadumekar.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah

sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas V SDN Kadumekar yaitu berjumlah 14 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Komariah (2011) pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan menurut Riduwan (2010) metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes dan non tes. Tes dalam penelitian ini berupa soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan, non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan jurnal harian siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan.

3.5.1 Tes

Kemampuan siswa dalam menulis teks narasi diukur dengan tes tulis esai yang terdiri dari 1 butir soal. Tes ini diberikan kepada siswa secara berkelompok, tujuan pemberiannya adalah untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan tes di awal pembelajaran (*pretest*) dan di akhir pembelajaran (*posttest*). Materi yang diujikan adalah materi dasar yang berkaitan dengan menulis teks narasi. Tes tersebut mengukur keberhasilan dalam belajar bahasa Indonesia. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang cara menulis cerita adalah esai. Tes ini mengungkapkan penguasaan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia yang telah mereka pelajari. Keterampilan

menulis narasi diperoleh melalui tes esai di akhir pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 3. 2

Skor Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	<i>Content</i> (isi/ gagasan)	30
2	<i>Form</i> (organisasi isi)	25
3	<i>Grammar</i> (tata bahasa dan pola kalimat)	20
4	<i>Style</i> (gaya: pilihan struktur dan kosa kata)	15
5	<i>Mechanics</i> (ejaan)	10
Jumlah		100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Dilihat dari tabel di atas maka dapat dijelaskan penilaian kemampuan menulis teks narasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	<i>Content</i> (isi/ gagasan)	1. Isi karangan yang dikemukakan sesuai dengan tema, serta karangan ditulis dengan tuntas.	27-30	Sangat terampil
		2. Isi karangan yang dikemukakan sesuai dengan tema namun karangan kurang tuntas.	23-26	Terampil
		3. Isi kurang sesuai dengan tema serta karangan kurang tuntas.	19-22	Cukup terampil

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
		4. Isi karangan tidak sesuai dengan tema serta tidak tuntas.	18-21	Kurang terampil
2	<i>Form</i> (organisasi isi)	1. Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, serta urutan logis.	22-25	Sangat terampil
		2. Gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan logis namun kurang lengkap.	18-21	Terampil
		3. Gagasan yang diungkapkan kurang jelas serta kurang lengkap.	14-17	Cukup terampil
		4. Gagasan yang diungkapkan tidak jelas serta tidak lengkap.	10-13	Kurang terampil
3	<i>Grammar</i> (tata bahasa dan pola kalimat)	1. Tata bahasa kompleks serta tidak ada kesalahan.	18-20	Sangat terampil
		2. Tata bahasa kompleks dan terdapat sedikit kesalahan.	14-17	Terampil
		3. Tata bahasa kurang kompleks serta terdapat sedikit kesalahan.	10-13	Cukup terampil
		4. Tata bahasa tidak kompleks serta terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang terampil

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
4	<i>Style</i> (gaya: pilihan struktur dan kosa kata)	1. Pemilihan kata dan ungkapan tepat serta menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat terampil
		2. Pemilihan kata dan ungkapan tepat namun kurang menguasai pembentukan kata.	10-12	Terampil
		3. Pemilihan kata dan ungkapan kurang tepat serta kurang menguasai pembentukan kata..	7-9	Cukup terampil
		4. Pemilihan kata dan ungkapan tidak tepat serta tidak menguasai pembentukan kata.	4-6	Kurang terampil
5	<i>Mechanics</i> (ejaan)	1. Menguasai aturan penulisan, ejaan serta tanda baca.	9-10	Sangat terampil
		2. Menguasai aturan penulisan, namun ejaan serta tanda baca terdapat sedikit kesalahan.	7-8	Terampil
		3. Kurang menguasai aturan penulisan, ejaan serta tanda baca banyak terdapat kesalahan.	5-6	Cukup terampil
		4. Tidak menguasai aturan penulisan, ejaan serta tanda baca banyak terdapat kesalahan..	3-4	Kurang terampil

Tabel 3. 4
Kategori Kemampuan Menulis Teks Narasi

No	Nilai	Kriteria
1	86-100	Sangat terampil
2	76-85	Terampil
3	56-75	Cukup terampil
4	10-55	Kurang terampil

3.5.2 Non Tes

Menurut (Sudijono, 2009) teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada. Sependapat dengan (Widoyoko, 2009) teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik.

1. Wawancara

Non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara

Nama :
Hari/ Tgl :

Pedoman Wawancara
1. Apa yang kamu ketahui mengenai teks narasi?
2. Apakah menurutmu kegiatan menulis narasi adalah kegiatan yang mudah atau sulit?
3. Kesulitan apa yang kamu temui ketika menulis teks narasi?
4. Apakah model <i>picture and picture</i> membantu kamu dalam menulis teks narasi?

2. Jurnal Harian

Selain wawancara penelitian ini juga menggunakan jenis non tes jurnal harian. Jurnal harian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Menurut Lestari (2015), mengemukakan bahwa jurnal harian yaitu instrumen non tes yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka. Jurnal harian juga digunakan untuk mengungkap tanggapan siswa ketika pembelajaran serta harapan untuk pembelajaran pada [ertemuan selanjutnya.

Tabel 3. 6

Jurnal Harian

Nama :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengikuti semua kegiatan pembelajaran pada hari ini?	
2	Bagaimana pendapatmu mengenai kegiatan pembelajaran pada hari ini?	
3	Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan model pembelajaran <i>picture and picture</i> ?	

3.6 Teknik Analisis Data

Proses pengelolaan serta penyusunan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh, menurut Sugiyono (2017) merupakan analisis data. Analisis data adalah suatu kegiatan menganalisis setelah data yang diperlukan sudah terkumpul. Kegiatan analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Muhson (2006:1) menyatakan bahwa analisis data merupakan salah satu proses untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti setelah semua data yang diperlukan sudah lengkap. Analisis data ini perlu ketajaman serta ketepatan sehingga dapat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data tidak bisa diabaikan ketika proses penelitian.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk melakukan perhitungan sebatas data yang dikumpulkan atau tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang general (*inferensi*). Fakhrurroja (2012:4) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (hanya berlaku untuk data sampel dan tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi). Pendapat senada disampaikan oleh Sugiono (2015:207), menurutnya “Statistik deskriptif merupakan statistik yaitu menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.”

Dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis dalam pengolahan data yang sudah terkumpul sehingga data tersebut nantinya dapat menjadi informasi yang bermakna.

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan antara lain:

1. Mean (Rata-rata)

Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pembagian dari jumlah data dengan banyaknya data. Adapun rumus mean adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (nilai rata-rata)

\sum = Sigma (jumlah)

X_i = Skor

f_i = Frekuensi masing-masing skor

2. Modus

Modus merupakan nilai yang sering banyak muncul dalam data, namun modus dapat diartikan juga nilai yang frekuensinya lebih banyak dari data tersebut.

3. Median

Median merupakan nilai tengah dalam suatu data yang dimana data tersebut sudah diurutkan dari nilai yang terkecil hingga yang terbesar, sehingga ketika sudah diurutkan nilai tengah atau median dapat ditentukan. Adapun rumus median yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{1}{2}(X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n}{2}+1})$$

Keterangan:

n = Jumlah data

4. Standar Deviasi

Standar deviasi atau disebut juga simpangan baku merupakan suatu pengolahan data untuk menentukan seberapa jauh atau dekatnya penyebaran data berdasarkan dari nilai rata-ratanya. Adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})}{n - 1}}$$

Keterangan:

s = Standar deviasi untuk sampel

\sum = Sigma (jumlah)

X = Skor

\bar{X} = Rata-rata skor

n = Jumlah data

3.6.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel

yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi (Sugiyono, 2013).

3.7 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen serta variabel dependennya berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2018, hlm 111).

- a. Jika nilai Sig. > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. < 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa kelompok sampel yang telah diambil dari populasi oleh peneliti memiliki varian yang sama atau tidak.

- a. Jika nilai Sig. pada *Based on Mean* > 0.05, maka data penelitian bersifat homogen.
- b. Jika nilai Sig. pada *Based on Mean* < 0.05, maka data penelitian bersifat tidak homogen.

3.7.1 Korelasi Product Moment

Analisis *correlation product moment* yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel secara linier yang memiliki distribusi data normal (Duwi Priyatno, 2014:123). Untuk menentukan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y serta menganalisis hubungan penggunaan media gambar. Maka peneliti menggunakan rumus *korelasi Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dan Y
 N = banyaknya objek
 X = skor butir X

Y = skor butir Y

- a. Jika nilai Sig. < 0.05, kedua variabel berkorelasi.
- b. Jika nilai Sig. > 0.05, kedua variabel tidak berkorelasi.

Selain itu, terdapat pula derajat korelasi yang dijadikan pedoman pada uji korelasi *pearson product moment* ini diantaranya:

- a. Jika nilai *Pearson Correlation* 0.00 - 0.20, menunjukkan tidak terdapat korelasi.
- b. Jika nilai *Pearson Correlation* 0.21 - 0.40, menunjukkan tingkat korelasi lemah.
- c. Jika nilai *Pearson Correlation* 0.41 - 0.60, menunjukkan tingkat korelasi sedang.
- d. Jika nilai *Pearson Correlation* 0.61 - 0.80, menunjukkan tingkat korelasi kuat.
- e. Jika nilai *Pearson Correlation* 0.81 - 1.00, menunjukkan tingkat korelasi sempurna.

3.7.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam pengolahan data. Berikut kriteria dalam uji regresi linear sederhana.

- a. Jika nilai Sig. < 0.05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. > 0.05, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- c. Jika nilai t hitung > t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- d. Jika nilai t hitung < t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis sendiri dapat dikatakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan tentunya harus diujikan terlebih dahulu kebenarannya. Dalam uji ini peneliti menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini.

- a. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar.
- b. **H₁** : Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar.

Kriteria dalam uji hipotesis yaitu:

- a. Jika nilai Sig. < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- b. Jika nilai Sig. > 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

3.7.4 Uji N-Gain

Uji n-gain merupakan uji yang bertujuan memberikan informasi untuk melihat peningkatan kemampuan menulis teks narasi dengan melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Pada uji ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk pengolahan data. Untuk menghitung skor n-gain yang dinormalisasi peneliti menggunakan rumus menurut Archambault (2008):

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \times 100$$